

PRODUKSI FILM DOKUMENTER “PENGUASA JALANAN”
(Film Dokumenter Penguasa Jalanan di Kota Padang, Sumatera Barat)

DOCUMENTARY FILM PRODUCTION “PENGUASA JALANAN”
(DOCUMENTARY FILM ABOUT THE KING OF THE ROAD IN PADANG CITY
WEST SUMATERA)

Agum Dwinanda Putra ¹

Idola Perdini Putri S.Sos., Msi ²

Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹agum.dwinanda@gmail.com, ²idola_perdiniputri@yahoo.com

Abstrak

Kota Padang merupakan sebuah kota yang terkenal dengan berbagai ciri khasnya. Dari sekian banyak ciri khasnya itu salah satu yang menjadi daya tariknya yaitu keberadaan angkotnya yang sangat mencolok. Angkot-angkot ini dimodifikasi sedemikian rupa mulai dari interiornya hingga aksesoris yang bernilai puluhan juta disematkan ke dalam mobil angkot ini. Di satu sisi keberadaan angkot ini memang sangat dinantikan oleh para remaja usia sekolah. Namun, ditengah eksistensinya angkot modifikasi di Kota Padang, masih ada saja yang menggunakan angkot standar. Angkot standar ini memang tidak berisikan aksesoris apapun seperti layaknya angkot modifikasi. Perbedaan yang sangat mencolok dari berbagai aspek menjadi sasaran utama penulis dari topik ini. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengangkat kedalam sebuah film dokumenter yang bergenre perbandingan dengan durasi 15 menit untuk mengetahui langsung perbedaan yang terdapat pada kedua angkot yang berbeda generasi ini. Penulis menggunakan kamera mirrorless untuk mendukung gambar yang tajam serta tentunya dengan dukungan teknologi FULL HD.

Kata Kunci: Film Dokumenter, Angkot, Modifikasi, Standar, Perbandingan, Kota Padang, Sumatera Barat.

Abstract

Padang is a city that is notorious with various his trademark features .Of the many features that his distinctive one which becomes the lure namely the existence of its minivans are very showy .The minivans this in a modification in such a way as ranging from interior until the accessories that worth tens of millions is pinned onto in the car this minivan. On one side the existence of minivans this is really son by the youth age school .But , in the center of its existence minivans modification in the city , there is that uses the standart minivans .The standar minivans is does not contain accessories any such as befits the modification minivan .The difference very showy from various aspects of became the main target of this topic. So, i'am so interested to make a documentary film about the diffrence of publict city in Padang, 15 minutes using mirorrless camera to support the pictures and absolutletly with FULL HD technologies.

Keywords: Documentary, Public City, Modification, Standart, diffrence, Padang City, West Sumatera.

1. Pendahuluan

Transportasi umum di Indonesia merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat terelakkan fungsinya bagi semua kalangan masyarakat terutama di kota-kota besar di Indonesia. Kepadatan penduduk di sebuah kota besar menjadi alasan dibutuhkannya moda transportasi umum. Saat ini transportasi umum yang layak dan efektif sudah menjadi bagian yang sangat penting di Indonesia. Angkot merupakan transportasi yang banyak digunakan di perkotaan hingga pedesaan.

Di Kota Padang, Sumatera Barat sendiri transportasi umum masih sangat dibutuhkan keberadaannya. Berbagai jenis transportasi umum ada di kota ini, salah satunya yaitu Angkutan Kota atau biasa disebut Angkot. Keberadaan angkot di Kota Padang memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang ingin praktis untuk bepergian kemana saja atau pun dikarenakan tidak memiliki kendaraan pribadi. Di Kota Padang tren menggunakan angkot saat ini sedang mengalami penurunan sejak tahun 2012. Hal itu dikarenakan berbagai faktor masalah yang seakan tidak ada habisnya, yang membuat para penumpang seakan enggan untuk menggunakan transportasi umum khususnya angkot ini. Berbagai permasalahan mulai dari yang kecil hingga permasalahan seperti copet, kekerasan, premanisme dan berbagai macam tindak kriminal kerap menghantui para penumpang (<https://www.gosumbar.com/berita/baca/2016/07/18/garagara-tolak-ngasih-jatah-preman-sopir-angkot-tewas-ditikam-otk>.) Dengan menurunnya jumlah penumpang yang menggunakan transportasi umum di Kota Padang, khususnya para pengguna angkot, memunculkan trend yang lazimnya digunakan pada mobil mobil balap, yakni dengan memodifikasi mobil mereka layaknya mobil balap pada umumnya. Dengan menambahkan berbagai efek visual seperti *body kit*, *sound system* dan berbagai aksesoris lainnya membuat mobil angkot di Kota Padang terlihat lebih menarik. (<http://warungkopi.okezone.com/thread/393061/hanya-di-padang-modifikasi-mobil-angkot-dilengkapi-cctv-tv-plus-mini-bar>). Sebagai perbandingan dengan kota-kota lainnya, di Kota Padang hampir semua angkot dengan semua jurusan memiliki tradisi modifikasi yang berkelas tinggi untuk menarik penumpang agar mau menaiki mobil mereka. Bicara soal *sound system* mobil, angkot-angkot di Kota Padang bisa dikatakan paling nomor wahid. Tak hanya itu, bahkan banyak juga angkot yang dilengkapi dengan CCTV walaupun kita tak tahu apa sebenarnya tujuan mereka memasang CCTV pada angkot-angkotnya. Bisa jadi hanya sebagai hiasan dan gaya-gayaan. Namun disini, penulis tidak hanya akan menampilkan seputaran angkot yang telah di modifikasi saja, penulis juga akan menampilkan angkot-angkot yang masih bertahan dengan konsep “*Standart*” di tengah persaingan yang begitu ketat di jalanan Kota Padang. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik menyajikan informasi mengenai perbandingan antara angkot yang telah di modifikasi dan angkot yang masih bertahan dengan konsep *standart* di tengah persaingan yang sangat ketat di jalanan, melalui media film dokumenter ini, informasi yang disampaikan akan mudah untuk di pahami dengan dukungan audio visual yang berkualitas, serta dengan menggunakan narasumber yang valid, informasi yang disampaikan akan lebih nyata serta mudah diingat dari pada hanya sekedar mendengar dan membaca. Melalui media film dokumenter inilah, penulis akan membuat sebuah karya yang berjudul “*Penguasa Jalanan*” dengan durasi lebih kurang 15 menit. Film ini akan menitikberatkan terhadap perbandingan terhadap angkot yang telah di modifikasi dan angkot *standart* di Kota Padang dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

2. Kajian Teori

2.1 Komunikasi Massa

Komunikasi massa berasal dari istilah bahasa Inggris, *mass communication* artinya, komunikasi yang menggunakan media massa atau komunikasi yang *mass mediated*. Komunikasi dapat dipahami sebagai proses penyampaian pesan, ide, atau informasi kepada orang lain dengan menggunakan sarana tertentu guna mempengaruhi atau mengubah perilaku penerima pesan. Sedangkan Massa mengandung pengertian orang banyak, mereka tidak harus berada di lokasi tertentu yang sama, mereka dapat tersebar atau terpencar di berbagai lokasi, yang dalam waktu yang sama atau hampir bersamaan dapat memperoleh pesan-pesan komunikasi yang sama. Definisi lain komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa kepada sejumlah besar orang (Rakhmat, 2003:18). Jadi dapat dipastikan, walaupun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak banyak namun tidak menggunakan media massa, berarti itu belum bisa disebut sebagai komunikasi massa.

2.2 Film

Film merupakan sebuah media komunikasi massa yang bertujuan untuk mengkomunikasikan realita kehidupan sehari-hari. Film memiliki realitas yang sangat kuat untuk menceritakan sebuah kejadian di lapangan. Film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa

merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian, baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik (Effendy, 1986:239).

2.3 Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan rekaman kejadian yang diambil langsung saat kejadian nyata tersebut sedang berlangsung. Dalam film dokumenter, unsur hiburan memang tidak begitu ditonjolkan. Hal yang terpenting dari unsur film dokumenter ini adalah pesan khusus yang disampaikan. Khalayak dapat menyaksikan kejadian nyata dalam sebuah film dokumenter tanpa harus terlibat di dalam proses pembuatannya.

Dalam buku *Mari Membuat Film, Panduan Menjadi Produser* yang ditulis oleh Heru Effendy (2009) menjelaskan kata-kata dokumenter digunakan oleh pembuat film dan kritikus film asal Inggris John Grierson untuk film *Moana* (1926) karya Robert Flaherty. Menurut Grierson dokumenter merupakan cara kreatif mempresentasikan realitas (*Susan Hayward, Key Concept in Cinema studies, 1996: 72*). Sekalipun Grierson mendapat tentangan dari berbagai pihak, pendapatnya tetap relevan sampai saat ini.

2.4 Sinematografi

Dalam sinematografi, unsur visual menjadi sangat penting agar terciptanya keindahan dan estetika dari sebuah gambar. Seorang sinematografer hendaknya bisa memaksimalkan pemakaian alat mulai dari kamera, lensa, lighting, penggunaan filter dan sebagainya.

Dalam buku *Teknik Dasar Videografi* yang ditulis oleh Nugroho (2014), ada beberapa unsur elemen sinematografi, yaitu *camera angle, continuity, close up* dan *compositon*.

2.5 Tata Suara

Ketika membuat sebuah film, baik fiksi atau dokumenter, efek audio sangat dibutuhkan sekali untuk memperkuat penjelasan mengenai gambar. Menurut Joseph M. Boggs (dalam Asrul Sani:1986:159) menjelaskan film merupakan sebuah media visual. Tapi dalam film modern suara memainkan peranan yang sangat penting. Untuk mendapatkan sebuah audio yang baik, diperlukan pemilihan mikrofon yang tepat.

2.6 Tata Cahaya

Menurut Ming Muslimin dalam jurnalnya yang berjudul *Tata Cahaya Lighting*, dalam proses pembuatan film atau program televisi, dibutuhkan tiga dasar unsur komponen cahaya yang harus ada, yaitu :

1. Key Light

Merupakan pencahayaan utama yang diarahkan kepada objek. Posisi *key light* berada pada sudut 45 derajat di atas subyek.

2. Fill Light

Penyinaran tambahan untuk mengurangi bayangan yang timbul dari *key light*. Cahaya ini di tempatkan bersebrangan dengan *keylight*. Intensitas pencahayaannya pun setengah dari cahaya *keylight*.

3. Back Light

Pencahayaan ini berada di belakang objek. Bertujuan untuk memberikan efek dimensi agar objek tidak menyatu dengan background. Pencahayaan ini biasanya berada 45 derajat di belakang subyek. Untuk kadar intensitas cahayanya, sangat bergantung kepada *keylight* dan *fill light* sendiri.

3. Pembahasan

3.1 Deskripsi Karya

Berikut penjelasan karya yang akan penulis buat :

Deskripsi Program :

- a. Kategori Program : Informasi
- b. Media : Televisi, Media Online dan screening film
- c. Format Program : Dokumenter
- d. Judul Program : Penguasa Jalanan
- e. Durasi Program : 10 Menit
- f. Target Audience : Remaja – Dewasa (13 th – 60 th)
- g. Jenis Kelamin : Pria dan Wanita
- h. Karakteristik Prod : Single Record

Sumber : *Olahan Penulis*

Film dokumenter ini merupakan media yang menayangkan langsung hal hal di lapangan melalui sudut pandang tertentu dalam berbagai hal. Film dokumenter juga merupakan film yang mendokumentasikan kenyataan. Artinya film dokumenter menyajikan kejadian kejadian yang ada di lapangan tanpa dilakukan sedikitpun pengadeganan. Dalam film documenter “Penguasa Jalanan” yang penulis buat, akan menyajikan

bagaimana persaingan yang terjadi di antara supir angkot yang mobilnya telah di modifikasi dengan supir angkot yang mobilnya masih bertahan dengan konsep *standart*. Melalui media film dokumenter inilah penulis akan berbagi informasi ini agar penyampaiannya efektif dan mudah di mengerti.

3.2 Sinopsis

Kota Padang merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Sumatera Barat. Kota Padang memiliki banyak ciri khas yang beragam, salah satunya yaitu, keberadaan mobil angkotnya. Angkot merupakan sarana transportasi umum bagi semua kalangan masyarakat yang ingin bepergian kemanapun secara praktis dan menghemat biaya. Untuk menarik minat para penumpang, juragan angkot yang bernama Muhammad Fauzan (24), rela mendandani mobil angkotnya hingga menghabiskan dana puluhan juta rupiah. Di tempat terpisah, Bapak Syamsuar (51) seorang supir angkot *standart* jurusan Pasar Raya – Lubuk Buaya mengatakan dengan memodifikasi angkot hingga menghabiskan dana puluhan juta rupiah itu manfaatnya tidak akan lama. Di sisi lain, menurut Bapak Syamsuar pun, dia tetap bertahan dengan konsep *standart* ini agar para penumpangnya merasa aman dan nyaman sewaktu menaiki mobilnya. Siapakah yang akan menjadi “Penguasa Jalanan” di Kota Padang ini?

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dari film dokumenter “Penguasa Jalanan” ini, penulis menarik beberapa kesimpulan untuk menjawab fokus permasalahan yang ada, yaitu :

1. Berdasarkan dari narasumber yang penulis temui, supir angkot standar tersebut tidak ambil pusing mengenai trend modifikasi angkot yang sedang marak terjadi di Kota Padang, Sumatera Barat. Mereka para supir angkot standar yang di dominasi oleh bapak bapak yang sudah lanjut usia ini berkeyakinan rezeki mereka sudah ada yang mengatur dan untuk hal ini mereka tidak mau ambil pusing.
2. Berdasarkan fakta yang penulis temui juga di lapangan, penghasilan seorang supir angkot modifikasi dan standar memiliki ketimpangan yang cukup jauh. Rata rata dalam sehari supir angkot modifikasi bisa mendapatkan uang hingga Rp 200.000. Sangat berbeda dengan angkot standar yang berada di range Rp 95.000 – Rp 100.000.
3. Setiap melakukan sebuah hal pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya. Angkot modifikasi ini mempunyai kelebihan dari sisi daya tariknya yang begitu kuat terhadap penumpang, apalagi penumpang yang pelajar dari berbagai tingkatan. Dengan interiornya yang sangat indah ditambah berbagai aksesoris seperti sound system, lcd tv dan berbagai hiasan lainnya. Di satu sisi angkot modifikasi ini rata rata sangat ceper dan rendah, hanya berjarak beberapa cm saja ke tanah. Hal ini bisa menimbulkan kerugian apabila jalanan sedang banjir mobil angkot yang ceper ini tidak akan bisa melewatinya. Di sisi lain, mobil yang ceper ini sirkulasi udaranya akan terhambat dikarenakan kurangnya angin yang masuk ke dalam mesinnya karena terhalang aksesoris *body kit* yang sangat rendah. Sebaliknya untuk angkot standar mempunyai kelebihan dari sisi kenyamanan dan keamanan. Berdasarkan penuturan dari seorang supir angkot standar, Syamsuar (51), beliau berkeyakinan dengan tanpa modifikasi mobil ini penumpang akan merasa nyaman dan aman serta mobil pun tidak akan cepat panas, karena memiliki ruang yang cukup untuk sirkulasi udara. Dari segi bahan bakar pun akan hemat karena tidak menggunakan knalpot *racing* yang pada umumnya digunakan oleh angkot modifikasi. Kekurangan pada angkot standar ini terdapat pada daya tariknya yang sangat biasa saja. Hal ini tentu mempengaruhi pendapat supir tersebut. Tidak heran angkot standar ini lebih sering diisi oleh para lansia baik bapak atau ibu yang sudah tidak muda lagi. Seolah secara tidak langsung mempunyai segmen tersendiri dari segi penumpangnya.

Daftar Putaka

- (<https://www.gosumbar.com/berita/baca/2016/07/18/garagara-tolak-ngasih-jatah-preman-sopir-angkot-tewas-ditikam-otk>)
- (<http://warungkopi.okezone.com/thread/393061/hanya-di-padang-modifikasi-mobil-angkot-dilengkapi-cctv-tv-plus-mini-bar>)
- Effendy, Heru. 2009. *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*. Jakarta: Erlangga
- Nughroho, Fajar. (2007). *Cara Pintar Bikin Film Dokumenter*. Yogyakarta: Galangpress.
- Ardianto, Elvinaro dan Erdinaya.L.K (2004). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mascelli, Joseph V A.S.C (1965). *The Five C's of Cinematography*. Hollywood, California: Cine/Grafic Publication.